

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V UPT SPF
SD INPRES KAMPUS IKIP KOTA MAKASSAR**

Sulhijja Bahrum¹, Ulfa Ramdhana², Nurul Magfirah³

¹PGSD PPG prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024

²Universitas Muhammadiyah Makassar

sulhijjabahrum08@gmail.com, ulfaramdhana@gmail.com,

nurul.magfirah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in interest in learning Indonesian using the demonstration method in class V students of UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. The demonstration method is a way of presenting teaching materials or lessons by showing or demonstrating to students a certain situation, process, or object being studied, either imitation or real, which is also accompanied by a lecture method or in other words oral explanation so that it can strengthen and improve student learning outcomes in the material. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type with data collection techniques through questionnaires and observations. The instruments in this study were questionnaires and observation sheets for the implementation of learning. The results of the study showed that there was an increase in interest in learning Indonesian using the demonstration method in class V students of UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. The increase in student learning interest was marked by an increase in value from cycle I to cycle II. This can be seen in cycle I as many as 60% of students who have a sufficient learning interest category because they are in the range of 52-67, then in cycle II it increased to 100% of students who have a very high learning interest category because they are in the range of 84-100.

Keywords: Learning interest, Demonstration method, Indonesian language, Classroom Action Research, Grade V students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan bahan ajar atau pun pelajaran dengan mempertunjukan atau memperagakan kepada siswa suatu situasi, proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik tiruan maupun sebenarnya, yang juga disertai dengan metode ceramah atau dengan kata lain penjelasan lisan sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Peningkatan minat belajar siswa tersebut ditandai dengan peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada siklus I sebanyak 60% siswa yang memiliki kategori

minat belajar yang cukup karena berada pada rentang 52-67, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% siswa memiliki kategori minat belajar yang sangat tinggi karena berada pada rentang 84-100.

Kata Kunci: Minat belajar, Metode demonstrasi, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas V.

A. Pendahuluan

Minat belajar siswa adalah rasa ketertarikan siswa terhadap proses belajar dimana siswa tersebut ingin melakukan maupun mendalami, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut. Minat belajar adalah hal yang sangat penting bagi seorang siswa dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Tanpa minat belajar dengan sendirinya aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Sebagai suatu gejala kejiwaan, minat belajar bukan saja dapat mewarnai perilaku seorang siswa, tetapi lebih dari itu minat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan menyebabkan siswa menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan belajar tersebut.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang mulai diperkenalkan kepada siswa kelas I sampai kelas VI. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Pelajaran bahasa Indonesia

merupakan suatu pengetahuan yang sangat rasional dan objektif tentang menulis dan membaca. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat disampaikan hanya dengan kata-kata tetapi akan lebih baik lagi kalau siswa dapat memperagakan dan menjelaskan di depan kelas. Namun, minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan ataupun merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat lebih aktif serta terlibat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan bahan ajar atau pun pelajaran dengan mempertunjukan

atau memperagakan kepada siswa suatu situasi, proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik tiruan maupun sebenarnya, yang juga disertai dengan metode ceramah atau dengan kata lain penjelasan lisan sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi (Djamarah, 2012:102).

penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP yang berjumlah 20 siswa. Objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V melalui metode demonstrasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru (wali kelas) merencanakan dan menyusun kesiapan untuk pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 3 pertemuan, menyusun lembar observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, menyusun angket tentang minat belajar bahasa Indonesia pada aspek membaca. menyiapkan media, alat dan bahan yang sesuai

dengan materi bahasa Indonesia aspek membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Peneliti melaksanakan 3 kali pertemuan dan mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP. Pada akhir siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mencatat proses siswa, keaktifan, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, penelitian dan peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia (aspek membaca) setelah mengaplikasikan metode demonstrasi. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (aspek membaca) dengan menerapkan metode demonstrasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan jawaban dengan alternatif empat pilihan jawaban yakni (selalu, sering, jarang, tidak pernah), sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner (angket) digunakan untuk melihat seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca setelah

menerapkan metode demonstrasi.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilaksanakan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Arikunto, 2013:76). Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

5. Teknik Analisi Data

Data dianalisis menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data tes dianalisis dengan menghitung analisis minat belajar siswa, Hasil skoring tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan minat belajar siswa perindividu, yaitu jumlah skor yang diperoleh ($\sum S$) dibagi skor maksimal (M) dan dikalikan seratus persen. Setelah skor minat diperoleh,

dilakukan penggolongan skor minat belajar sesuai dengan kriteria minat belajar. Kemudian untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti menghitung pencapaian minat belajar berdasarkan banyaknya siswa yang tergolong dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP melalui penerapan metode demonstrasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing siklus.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama menyampaikan Tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menyebutkan dan mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan

siapa. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menjelaskan teks bacaan “Dayu dan Ikan Hias” dengan cara mendemonstrasikan isi teks tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Setelah itu, siswa mengamati peta pikiran (*mind map*), kemudian menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut. Pada pertemuan kedua, peneliti mengajarkan teks bacaan yang berjudul “Hari Menanam Pohon” dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa mampu menyebutkan dan mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa. Setelah memaparkan tujuan pembelajaran, peneliti mendemonstrasikan teks bacaan “Hari Menanam Pohon” dengan cara mengajak siswa ke bawah pohon rindang agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Setelah itu, siswa melengkapi peta pikiran dengan menuliskan jawaban pertanyaan sesuai isi teks “Hari Menanam Pohon”. Pada akhir pertemuan, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan

diajarkan pada pertemuan berikutnya. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu siswa mampu menyebutkan dan mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti mendemonstrasikan teks bacaan “Melihat Jejak Merapi di Kaliadem” agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Setelah itu, siswa mengamati peta pikiran (*mind map*), kemudian menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut. Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan membagikan angket minat belajar bahasa Indonesia kepada siswa.

Hasil tes Siklus I:

Hasil analisa minat belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I menunjukan bahwa tidak ada siswa yang minat belajarnya berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 40% atau 8 orang siswa berada pada kategori cukup, 60% atau 12 orang siswa mencapai minat belajar dengan kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mencapai minat belajar dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas

siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP memiliki minat belajar yang tinggi pada siklus I setelah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi, peneliti menghitung pencapaian minat belajar berdasarkan banyaknya siswa yang tergolong dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Observasi siklus I :

Berdasarkan kalkulasi data observasi dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dalam siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 78,90 yang masuk dalam kategori “cukup terlaksana”. Perolehan tersebut dapat memenuhi kriteria yang digunakan untuk memutuskan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu telah terlaksana dengan baik jika skor rata-rata minimal tingkat keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori “cukup terlaksana”. Tetapi pada siklus I masih terdapat 4 aspek yang belum terlaksana dengan baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, Dilihat dari minat belajar bahasa Indonesia siswa, dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan bahwa minat belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 60% yang dapat dikategorikan sebagai cukup. Dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I. Dilakukan perbaikan pada siklus kedua. peneliti telah melakukan tindakan yaitu: Peneliti sudah membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Peneliti memberikan arahan kepada siswa cara mengerjakan soal tersebut dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang memahami soal. Peneliti memberikan nilai kepada siswa mengenai jawaban yang telah diperoleh, sehingga siswa tidak mengetahui pencapaiannya selama mengikuti pembelajaran. Peneliti membimbing siswa untuk membuat rangkuman.

Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus kedua, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang minat belajarnya berada pada kategori

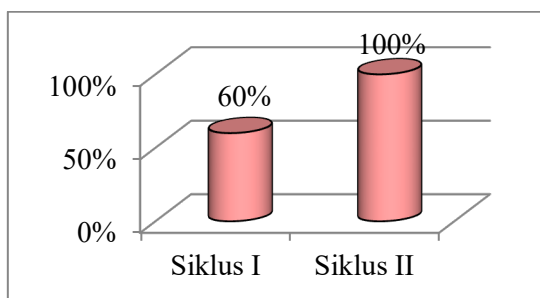
sangat rendah, rendah, dan cukup. Terdapat 60% atau 13 orang siswa mampu mencapai kategori minat belajar yang tinggi, dan 40% atau 7 orang siswa yang mencapai minat belajar sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas V UPT SPF SD Impres Kampus IKIP memiliki minat belajar yang tinggi pada siklus I setelah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca. Berdasarkan hasil kalkulasi data di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II mampu mencapai 100% yang dapat dikategorikan sebagai minat belajar yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa kelas V UPT SPF SD Impres Kampus IKIP memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca melalui metode demonstrasi.

Observasi Siklus II

Hasil kalkulasi data observasi diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dalam siklus II mendapatkan nilai akhir sebesar 100 yang masuk dalam kategori “terlaksana dengan sangat

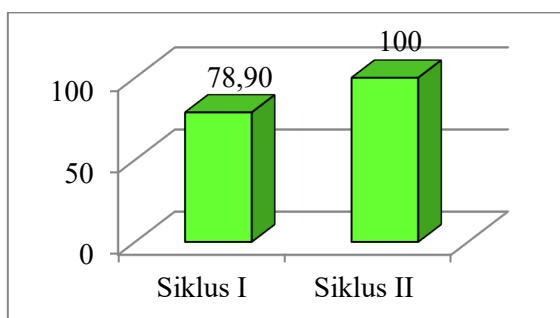
baik”. Perolehan tersebut dapat memenuhi kriteria yang digunakan untuk memutuskan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu telah terlaksana dengan baik jika skor rata-rata minimal tingkat keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori “cukup terlaksana”. Tetapi pada siklus II mampu mencapai kategori “terlaksana dengan sangat baik”.

Empat aspek pembelajaran yang sebelumnya belum terlaksana dengan baik pada siklus I, telah terlaksana dengan baik pada siklus II. Pada siklus II, peneliti telah membimbing siswa dalam mengerjakan soal, memberikan arahan kepada siswa cara mengerjakan soal, memberikan nilai kepada siswa mengenai jawaban yang telah diperoleh, dan telah membimbing siswa untuk membuat rangkuman. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang belum optimal pada siklus I, sudah dapat dioptimalkan dalam siklus II. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh yakni dari hanya 78,90 pada siklus I dan mampu meningkat menjadi 100 pada siklus II.



Grafik 1 Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP setelah menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I hanya mencapai 60% yang dikategorikan sebagai minat belajar yang cukup, sedangkan pada siklus II mampu mencapai 100% yang dikategorikan sebagai minat yang sangat tinggi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP.



Grafik 2 Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan metode demonstrasi di kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP mengalami peningkatan yaitu pada siklus I berada pada kategori pembelajaran “cukup terlaksana” dengan skor 78,90, dan siklus II berada pada kategori pembelajaran “terlaksana dengan sangat baik” dengan skor mencapai 100. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II hal-hal yang tidak terlaksana pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini fokus dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa oleh peneliti dapat dilihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II berkat penerapan metode demonstrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2017:150)

bahwa metode demonstrasi merupakan metode menyajikan pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Seperti ketika peneliti mengajarkan materi “Hari Menanam Pohon” pada pertemuan kedua pada siklus I dan II, peneliti mengajak siswa ke bawah pohon yang rindang di lokasi sekolah agar peneliti lebih mudah mendemonstrasikan materi tersebut sehingga siswa lebih paham apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I hanya mencapai 60% yang dikategorikan sebagai minat belajar yang cukup, sedangkan pada siklus II mampu mencapai 100% yang dikategorikan sebagai minat yang sangat tinggi. Karena pada siklus II, skor minat belajar siswa hanya berada pada 2 kategori yaitu 40% pada kategori sangat tinggi dan 60% pada kategori tinggi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan

minat belajar bahasa Indonesia siswa pada aspek membaca.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia baik pada siklus I maupun pada siklus II, siswa yang berminat dengan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat suka dan senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti semangat mengerjakan soal secara individu. Hal ini didukung oleh teori Sukada, dkk. (2013:54) yang menyebutkan bahwa minat merujuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri.

Keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP mengalami peningkatan yaitu pada siklus I berada pada kategori pembelajaran cukup terlaksana dengan skor 78,90, dan siklus II berada pada kategori pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan skor mencapai 100. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti telah memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II hal-hal yang tidak terlaksana pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan yaitu salah satunya siswa dapat melihat langsung benda yang dijelaskan seperti pohon dan fungsinya bagi kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2012:91) bahwa keunggulan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu siswa memahami obyek yang sebenarnya, sehingga dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, serta memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan minat belajar siswa pada siklus I yaitu 60% menjadi 100% pada siklus II, dan keterlaksanaan pembelajaran pada

siklus I yaitu 78,90 menjadi 100 pada siklus II.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP pada 20 responden, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan minat belajar siswa tersebut ditandai dengan peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada siklus I sebanyak 60% siswa yang memiliki kategori minat belajar yang cukup karena berada pada rentang 52-67, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% siswa memiliki kategori minat belajar yang sangat tinggi karena berada pada rentang 84-100. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya berada pada kategori pembelajaran cukup terlaksana dengan skor 78,90, sedangkan pada siklus II berada pada kategori pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan skor mencapai 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sukada, I.K., Sadia, W., dan Yudana, M. 2013. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 52-79.